

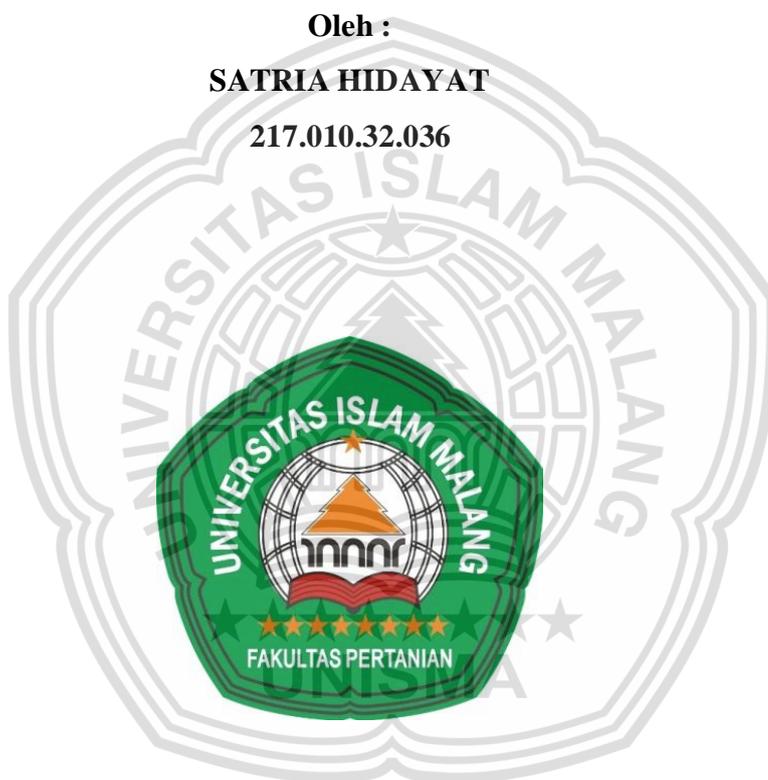
**ANALISIS EFESIENSI USAHATANI TANAMAN KENTANG DAN
NILAI TAMBAH KERIPIK KENTANG DI DESA RANUPANI
KECAMATAN SENDURO KABUPATEN LUMAJANG
PROVINSI JAWA TIMUR**

SKRIPSI

Oleh :

SATRIA HIDAYAT

217.010.32.036



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM MALANG
MALANG
2021**

**ANALISIS EFESIENSI USAHATANI TANAMAN KENTANG DAN
NILAI TAMBAH KRIPIK KENTANG DI DESA RANUPANI
KECAMATAN SENDURO KABUPATEN LUMAJANG
PROVINSI JAWA TIMUR**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelas Sarjana Pertanian Strata Satu (S-1)**

Oleh :

SATRIA HIDAYAT

217.010.32.036



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM MALANG
MALANG
2021**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan (1) Untuk mengetahui efesiensi usahatani kentang di Desa Ranupani Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang, (2) Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi kentang di Desa Ranupani Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang (3) Untuk mengetahui besarnya nilai tambah keripik kentang di Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang. Penelitian ini dilakukan secara purposive sampling di Desa Ranupani Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang dengan menggunakan metode simple random sampling dengan 40 sampel petani kentang dan menggunakan metode sensus dengan 5 pengusaha keripik kentang. Analisis data menggunakan analisis kualitatif: analisis usahatani (R/C ratio) untuk mengetahui usahatani kentang menguntungkan, analisis statistika (regresi linier) untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi kentang dan analisis nilai tambah (metode Hayami) untuk mengetahui nilai besarnya nilai tambah keripik kentang. Berdasarkan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa usahatani kentang yang dijalankan efisien, secara signifikan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi kentang dipengaruhi oleh variabel bibit, pupuk anorganik, pupuk organik, obat, tenaga kerja dan semua variabel berpengaruh signifikan akan tetapi variabel pupuk anorganik, obat dalam koefisien regresi berpengaruh negatif dan rasio nilai tambah menyatakan bahwa besarnya rasio nilai tambah tergolong sedang.

Kata kunci: Efisiensi Usahatani, Nilai Tambah, Kentang

ABSTRACT

This study aims (1) To find out the efficiency of potato farming in Ranupani Village, Senduro District, Lumajang Regency, (2) To find out the factors that affect potato production in Ranupani Village, Senduro District Lumajang District (3) To know the amount of added value of potato chips in Senduro District Lumajang. This research was conducted purposive sampling in Ranupani Village, Senduro District, Lumajang Regency using simple random sampling method with 40 samples of potato farmers and using census method with 5 potato chips entrepreneurs. Data analysis using qualitative analysis: farming analysis (R/C ratio) to find out profitable potato farming, statistical analysis (linear regression) to determine the factors that affect potato production and value-added analysis (Hayami method) to find out the value added value of potato chips. Based on the results of this study shows that potato farming is run efficiently, significantly factors that affect the production of potatoes are influenced by variable seedlings, inorganic fertilizers, organic fertilizers, medicines, labor and all variables significant influence but variables inorganic fertilizers, drugs in the coefficient of regression negatively affect and the ratio of added value states that the magnitude of the value-added ratio is relatively moderate.

Keywords: Efficiency, Value Added, Potatoes

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian di Indonesia mempunyai peran penting yang memberikan kontribusi besar pada pembangunan, pertumbuhan, perekonomian dan memberikan kesejahteraan petani. Hal ini dikarenakan, yang didasari dari Negara Indonesia merupakan negara agraris artinya sektor pertanian mempunyai peranan dalam mengendalikan/memegang perekonomian nasional. Peran sektor pertanian sebagai sumber pendapatan/penghasilan, penyedia lapangan pekerjaan dan menyumbang devisa kepada negara. Pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan petani tergantung pada tingkat pendapatan petani yang di dapatkan dari sektor pertanian. Oleh karena itu, sektor pertanian sub sektor yang bisa meningkatkan kesejahteraan karena sebagian besar masyarakat Indonesia bekerja di sektor pertanian terutama bagi yang bertempat tinggal di pedesaan. Sektor pertanian juga dapat menjadi basis dalam pengembangan kegiatan perekonomian pedesaan melalui usaha berbasis pertanian yaitu agribisnis dan agroindustri (Saragih, 2010 : 259).

Dalam kurun waktu lima tahun terakhir (2015-2019), sektor pertanian di golongan hortikultura mengalami peningkatan yaitu menjadi salah satu sumber pertumbuhan dan penggerak perekonomian baik di pedesaan maupun di perkotaan. Saat ini sub sektor hortikultura mempunyai peranan yang signifikan dalam pembangunan perekonomian di Indonesia. Dengan luas areal sekitar 68.223 ribu hektar pada tahun 2019 dan menghasilkan produksi sekitar 1.314.657 ton. Kontribusi sektor pertanian dalam PDB yaitu sekitar 13,45% pada tahun 2019 (Kementrian Pertanian Republik Indonesia, 2019).

Bercocok tanam merupakan salah satu sumber pendapatan masyarakat Indonesia. Salah satunya sektor pertanian yang banyak dibudidayakan oleh masyarakat sub holtikultura yaitu tanaman kentang. Tanaman kentang merupakan tanaman dari suku *Solanaceae* yang mempunyai umbi, tanaman yang banyak di gemari petani khususnya terdapat di daerah dataran tinggi karena merupakan komoditas yang banyak dibudidayakan dipertanian Indonesia.

Kentang (*Solanun tuberosum L*) merupakan tergolong tanaman semusim (*annual*) tanaman pendek, tidak berkayu, berbentuk semak dan bersifat menjalar. Batangnya berbentuk segi empat, panjangnya bisa mencapai antara 50-120 cm. Batang dan daunnya berwarna hijau kemerah-merahan atau keungu-unguan. Tanaman ketang termasuk jenis tanaman yang bida tumbuh dan berkembang di sembaangan tempat karena tanaman ini kebanyakan di budidayakan di dataran tinggi dengan ketinggian berkisar antara 1000-1300 mdpl (Setiadi, 2005:25).

Kentang tergolong tanaman pangan dan holtikultura yang penting di Indonesia, karena termasuk komoditas yang memiliki nilai ekonomisnya dan nilai jual yang tinggi. Meskipun kentang bukan bahan 3 pokok, akan tetapi yang konsumsi kentang setiap tahunnya mengalami peningkatan di karenakan jumlah penduduk yang meningkat, taraf kehidupan masyarakat yang meningkat, sebagai makanan alternatif dan banyaknya wisatawan asing yang berkunjung cukup tinggi. Komoditas kentang banyak di cari dan di konsumsi baik sebagai pangan alternatif maupun sebagai bahan campuran makanan (Samadi, 2007:30).

Tanaman kentang menjadi salah satu komoditas holtikultura yang berpotensi di Indonesia. Seperti yang kita ketahui, banyak perkembangan restoran dan industri makanan yang berbahan baku kentang. Hal ini mempengaruhi permintaan kentang

dalam segi kuantitas dan mutu keamanan untuk dikonsumsi. Komoditas hortikultura di daerah dataran tinggi yang berperan penting dalam perwujudan ketahanan pangan salah satunya komoditas kentang. Kandungan kentang yang kaya akan karbohidrat menjadi alternatif yang dapat menjadi pengganti kebutuhan pangan pokok masyarakat. Berikut data produksi kentang menurut Provinsi dengan hasil kentang yang tinggi selama periode 2015-2019.

Tabel 1. Produksi Kentang Menurut Provinsi (Ribuan Ton) 2015-2019

Provinsi	2015	2016	2017	2018	2019
Sumatra Utara	106.452	91.400	96.893	108.016	118.778
Jambi	113.051	91.081	82.252	89.308	111.812
Jawa Barat	288.368	259.228	277.187	265.536	245.418
Jawa Tengah	278.552	272.976	249.276	290.655	294.015
Jawa Timur	212.173	227.996	241.180	312.966	320.209
Sulawesi Utara	54.737	58.854	65.574	96.650	87.543
Sulawesi Selatan	29.522	49.895	31.831	54.016	50.625

Sumber : Kementerian Pertanian Tahun 2019 (diolah)

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa, terdapat 7 provinsi penghasil umbi kentang di Indonesia yaitu Sumatra Utara, Jambi, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Sulawesi Utara dan Sulawesi Selatan. Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu daerah penghasil umbi kentang terbesar di Indonesia dari pada provinsi lainnya pada tahun 2019 dengan menghasilkan kentang sebesar 320.209 ribu ton. Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2019 selanjutnya provinsi penghasil kentang ke 2 sebesar 294.015 ribu ton. Provinsi Jawa Barat pada tahun 2019 merupakan provinsi penghasil kentang ke 3 sebesar 245.418 ribu ton. Provinsi Sumatra Utara pada tahun 2019 merupakan provinsi penghasil kentang sebesar 118.778 ribu ton. Provinsi Jambi pada tahun 2019 merupakan provinsi penghasil kentang sebesar 111.812 ribu ton. Provinsi Sulawesi Utara pada tahun 2019 merupakan provinsi penghasil

kentang sebesar 87.543 ribu ton. Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2019 merupakan provinsi penghasil kentang sebesar 50.625 ribu ton.

Tabel 2. Produksi umbi kentang menurut Kabupaten/Kota Provinsi (Ribuan ton) tahun 2017-2018

Kabupaten/Kota	2017	2018
Pasuruan	1.349.241	2.275.998
Malang	288.355	307.404
Probolinggo	490.540	230.576
Lumajang	91.571	93.437
Batu	93.878	91.377
Bondowoso	42.225	76.430
Magetan	46.620	49.700

Sumber : Badan Pusat Statistik Tahun 2018 (diolah)

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa, terdapat 7 kabupaten/kota penghasil umbi kentang di Jawa Timur yaitu Pasuruan, Malang, Probolinggo, Lumajang, Batu, Bondowoso dan Magetan. Kabupaten Lumajang menempati urutan ke empat penghasil kentang di Jawa Timur dari kabupaten/kota lainnya pada tahun 2018 dengan hasil produksi kentang sebesar 93.437 kwintal. Di urutan pertama penghasil kentang terbesar di Provinsi Jawa Timur yaitu Kabupaten Pasuruan sebesar 2.275.998 kwintal pada tahun 2018.

Desa Ranupani dan Desa Argosari merupakan kedua daerah penghasil umbi kentang yang keturunan dari suku tengger yang berada di Kabupaten Lumajang, Provinsi Jawa Timur. Letak geografis dan sumber daya alam yang melimpah, mendukung untuk kegiatan sektor pertanian. Terutama di Kecamatan Senduro merupakan daerah di lereng gunung semeru dan lereng gunung bromo terdapat suku tengger yang di antara Desa Argosari dan Desa Ranupani yang keduanya merupakan desa penghasil kentang di Kabupaten Lumajang. Dengan total produksi umbi kentang sebesar 92.557 kwintal dengan lahan produksi sebesar 706 ha dan

produktifitas sebesar 127,48 kw/ha pada tahun 2019 (Badan Pusat Statistik Kabupaten Lumajang, 2019).

Tabel 3. Data Produksi, Luas Panen dan Produktifitas Komoditas Kentang Kabupaten Lumajang tahun 2016-2019

Tahun	Produksi (kw)	Luas Panen (ha)	Produktifitas (kw/ha)
2015	81.500	652	125
2016	81.500	652	125
2017	91.571	710	128,97
2018	93.347	726	128,57
2019	92.557	726	127,48

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Lumajang 2018 dan 2019.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa secara umum produktifitas kentang dikabupaten mengalami kenaikan dari tahun 2015 hingga tahun 2017. Produktifitas tanaman kentang di tahun 2015 adalah 125 kw/ha, dengan produksi sebesar 81.500 kw dengan luas lahan panen 652 ha. Tahun 2015 adalah 125 kw/ha, dengan produksi sebesar 81.500 kw dengan luas lahan panen 652 ha. Tahun 2017 produktifitas, produksi, luas lahan panen mengalami kenaikan menjadi 128,97 kw/ha, 91.571 kw, 710 ha. Penurunan produktifitas terjadi pada tahun 2018 menjadi 128,57 kw/ha, produksi menjadi 93.347 kw dan luas lahan panen 726 ha. Produktifitas mengalami penurunan kembali pada tahun 2019 menjadi 127,48 kw/ha, dengan produksi menjadi 92.557 kw dan luas lahan panen 726 ha. Produktifitas pada tahun 2017 mengalami kenaikan dan mengalami penurunan pada tahun 2018 sampai dengan 2019, akan tetapi jumlah luas lahan panen mengalami kenaikan setiap tahunnya.

Dalam melakukan kegiatan usahatani kentang ada permasalahan yang terjadi, sehingga mempengaruhi pendapatan petani seperti fluktuasi harga pada kentang di era pandemi covid-19. Adanya fluktuasi harga yang terjadi dapat mempengaruhi pendapatan petani dalam menjalankan kegiatan usahatani kentang, dikarenakan

proses produksi petani mengeluarkan biaya produksi yang cukup besar. Oleh karena itu, untuk melihat dari adanya fluktuasi harga pada komoditas kentang, perlu adanya suatu analisis efisiensi usahatani tanaman kentang dan nilai tambah keripik kentang Desa Ranupani, Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan usahatani kentang memberikan keuntungan bagi petani kentang dan mengetahui nilai tambah keripik kentang di Kecamatan Senduro.

Selain adanya fluktuasi harga, aktivitas kegiatan usahatani yang termasuk didalamnya adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi kentang pada kegiatan usahatani. Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi seperti bibit, pupuk anorganik, pupuk organik, obat dan tenaga kerja dalam proses produksi harus di perhatikan. Penggunaan faktor-faktor produksi yang berlebihan akan menimbulkan kerugian bagi petani yang dapat menyebabkan penurunan tingkat produksi pada efisiensi usahatani kentang.

Produksi kentang di Desa Ranupani di pengaruhi biaya produksi yang berasal dari penggunaan faktor produksi selama kegiatan usahatani berjalan. Masalah yang terjadi di Desa Ranupani, Kecamatan Senduro yaitu mengalami fluktuasi harga sehingga mempengaruhi pendapatan petani menurun. Dikarenakan antara pengeluaran dan pendapatan dalam kegiatan usahatani lebih menitik beratkan pada biaya produksi, sehingga mempengaruhi pendapatan petani. Perihal kesejahteraan petani kentang sangat berpengaruh dalam melaksanakan kegiatan usahatani. Produksi tetap terjadi, tetapi biaya produksi yang dikeluarkan petani lebih besar daripada pendapatan, maka potensi untuk menambah penggunaan faktor produksi akan menjadi efisien karena dengan penambahan faktor produksi otomatis output

yang dihasilkan akan naik. Dikatakan irrasional karena produsen berhenti beroperasi, maka tidak ada keberlanjutan produksi. Jadi untuk melanjutkan produksi, produsen melakukan cara menambah penggunaan input produksi yang bisa meningkatkan hasil output, karena setiap penggunaan input produksi 1% maka output yang dihasilkan akan naik lebih besar dari 1%. Hal tersebut merupakan kesempatan bagi produsen untuk menaikkan hasil output yang terdapat pada teori produksi di daerah 1 atau efisien dan irrasional (Machfudz, 2007 : 142).

Mayoritas penduduk Desa Ranupani menanam tanaman hortikultura terutama tanaman kentang dengan varietas bibit granola kembang dan desa tersebut mendapat julukan “Surganya Kentang”. Produk yang dihasilkan adalah tanaman kentang, yang menjadi ikon/ciri khas desa tersebut. Dalam hal ini, produksi umbi kentang harus tetap stabil dengan harga sesuai, sehingga pendapatan petani menjadi maksimal untuk mencapai kesejahteraan. Untuk melakukan proses kegiatan usaha tani meminimalkan biaya produksi dan menghasilkan keuntungan yang sebesar-besarnya itu yang diinginkan para petani. Menurut Machfudz (2015: 142) untuk mendukung eksistensi keberlanjutan daerah surganya kentang, maka kepuasan produk yang dihasilkan mengarah pada lingkup *home industry* keripik kentang yang mengarah pada kegiatan agroindustri/pengolahan untuk meningkatkan nilai tambah dengan cara merubah menjadi produk jadi yaitu bahan baku umbi kentang diolah menjadi keripik kentang. Ada beberapa aspek yang dibutuhkan sebagai berikut:

1. Aspek produksi yang dihasilkan dari penggunaan faktor produksi yang optimal.
2. Aspek agroindustri yang dapat meningkatkan nilai tambah (*value added*).

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan kotradiksi antara teori dan kenyataan pada latar belakang diatas, maka dapat di rumuskan pertanyaan peneliti sebagai berikut :

1. Bagaimana efesiensi usahatani kentang di Desa Ranupani Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang ?
2. Bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi produksi kentang di Desa Ranupani, Kecamatan Senduro, Kabupaten Lumajang ?
3. Berapa besarnya nilai tambah keripik kentang di Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui efesiensi usahatani kentang di Desa Ranupani Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi kentang di Desa Ranupani Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang.
3. Untuk mengetahui besarnya nilai tambah keripik kentang di Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang

1.4 Batasan Penelitian

Untuk membatasi lingkup penelitian penulis membuat batasan permasalahan yang terdiri dari :

1. Kegiatan usahatani petani kentang memiliki kelayakan dan menguntungkan untuk dilanjutkan di Desa Ranupani, Kecamatan Senduro, Kabupaten Lumajang.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi kentang yang berpengaruh positif.

3. Untuk mengetahui nilai tambah yang dihasilkan dari produksi keripik kentang di Kecamatan Senduro.
4. Responden yang di ambil di Desa Ranupani, Kecamatan Senduro, Kabupaten Lumajang.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Pemerintah, khususnya kepada pemerintah Kabupaten Lumajang terutama instansi pertanian dalam merumuskan kebijakan pembangunan di sektor pertanian tanaman hortikultura dan mengambil kebijakan usaha pembinaan petani, khususnya petani kentang.
2. Petani kentang, sebagai penyumbang pemikiran, masukan serta tambahan dalam upaya meningkatkan hasil produksi kentang, terutama penggunaan input produksi yang efektif dan efisien dapat meningkatkan pendapatan dan memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan dalam sektor pertanian.
3. Peneliti, sebagai bahan dalam menambah pengetahuan dan wawasan tentang kegiatan pertanian masyarakat khususnya tentang budidaya kentang serta sebagai bahan perbandingan dan bahan referensi.
4. Sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.
5. Output penelitian adalah artikel ilmiah yang akan dipublikasikan ke dalam bentuk jurnal.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

1. Rata-rata total penerimaan petani kentang didaerah penelitian sebesar Rp 117.690.308,70 dan rata-rata total biaya sebesar Rp 71.655.210,62 sehingga didapatkan pendapatan rata-rata sebesar Rp 46.035.098,08 per ha dalam satu musim tanam serta didapatkan rata-rata R/C ratio sebesar 1,65. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata usahatani kentang di Desa Ranupani, Kecamatan Senduro, Kabupaten Lumajang menguntungkan dan dilihat R/C rasionya efisien dan menguntungkan.
2. Dalam penelitian ini, tentang faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani kentang di Desa Ranupani, Kecamatan Senduro, Kabupaten Lumajang variabel yang memiliki pengaruh signifikan dan koefisien berpengaruh positif adalah bibit, pupuk organik, tenaga kerja dan variabel yang memiliki pengaruh signifikan dan berpengaruh negatif adalah pupuk anorganik, obat.
3. Rata-rata nilai produksi sebesar Rp 56.025,83/kg, rata-rata Intermediate Cost sebesar Rp 38.043,35/kg dan rata-rata Value Added/keuntungan sebesar Rp 17.982,48/kg artinya agroindustri yang dijalankan efisien dan menguntungkan, sehingga dilihat semua usaha pengolahan keripik kentang di Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang bernilai positif. Rata-rata nilai tambah sebesar Rp 17.982,48/kg dengan rata-rata rasio nilai tambah sebesar 32,36% dan rata-rata keuntungan sebesar Rp 14.707,96/kg dengan rata-rata nilai tingkat keuntungan 81,96% yang artinya indikator rasio nilai tambah menyatakan bahwa besarnya rasio nilai tambah 15% - 40% tergolong sedang, menunjukkan

bahwa semua usaha agroindustri keripik kentang di Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang efisien dan menguntungkan.

6.2 Saran

1. Berdasarkan hasil penelitian ini kriteria R/C ratio menunjukkan bahwa rata-rata kelayakan usahatani ditempat penelitian telah layak untuk dilanjutkan dan dikembangkan. Akan tetapi petani perlu menyesuaikan penggunaan faktor produksi dengan biaya yang ada. Sehingga mencapai jumlah input yang efisien dan efektif dengan biaya yang dikeluarkan petani dalam kegiatan usahatani. Meningkatkan keuntungan petani, dapat diharapkan bisa meningkatkan produksi petani usahatani kentang di Desa Ranupani, Kecamatan Senduro, Kabupaten Lumajang.
2. Sebaiknya petani perlu memperhatikan penggunaan faktor produksi sesuai dengan kebutuhan dilahan. Petani perlu memperhatikan penggunaan faktor produksi sesuai dengan kebutuhan dilahan. Petani sebaiknya mengurangi penggunaan faktor produksi seperti obat dan pupuk anorganik karena setiap penambahan satu unit faktor produksi yang menjadi tidak efisien akibat terjadinya cuaca hujan terus-menerus, maka akan menurunkan hasil produksi kentang.
3. Berdasarkan hasil penelitian rasio nilai tambah yang dihasilkan pada kategori sedang. Dapat disimpulkan bahwa pengolahan keripik kentang perlu ditingkatkan dengan menambah input produksi agar dapat meningkatkan mutu kualitas produk yang dihasilkan di Kecamatan Senduro, Kabupaten Lumajang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2012. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta. Hal 104.
- Anonymous . 1993. *Tenaga Kerja Pengembangan Agroindustri*. PPA CIDES VQ. Bangkit Jakarta. Hal 6-21.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Lumajang, 2019. *Statistik Produksi Hortikultura Tanaman Kentang Kabupaten Lumajang*.
- Badan Pusat Statistik Privinsi Jawa Timur, 2018. *Statistik Produksi Hortikultura Tanaman Kentang Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur*. Surabaya.
- Balai Desa Ranupani, 2019. Data Kependudukan Tahun 2019. Lumajang.
- Budiono, 2000. *Ekonomi Makro*, edisi pertama, cetakan keempat. Yogyakarta. Penerbit BPFE.
- Cristy Pertricia T, 2010. Efisiensi Penggunaan Faktor-Faktor Produksi Pada Usahatani Brokoli di Kelurahan Kakaskasen Kecamatan Tomohon Kota Tomohon. Fakultas Pertanian Universitas Semarang, Semarang.
- Daniel, Moehar. 2004. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Departemen Pertanian, 2009. Peningkatan Produksi Kentang Dan Sayuran Lainnya Dalam Mendukung Ketahanan Pangan, Perbaikan Nutrisi, Dan Kelestarian Lingkungan. Jakarta: Pusat Penelitian Dan Pengembangan Holtikultura.
- Djojosumarto. P. 2008. *Pestisida dan aplikasinya*. PT. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- G. Prasetyo, M.N. Sudjoni, N. Khoiriyah. 2020. Analisis Efisiensi Dan Nilai Tambah Agroindustri Singkong Keju Di Kota Malang. *Jurnal: Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*. 1-9.
- Gaspresz, V. 2001. *Ekonomi Manajerial: Pembuatan Keputusan Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ghozali, Imam. 2008. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Undip Press: Semarang.
- Gurajati, Damodar. 2006. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Salemba Empat. Jakarta.
- Hariyati, Y. 2007. *Ekonomi Mikro (Pendekatan Matematis dan Grafis)*. Penerbit CSS. Jember.
- H. Uswatun, M. Machfudz, D. Djuwari. 2016. *Analisis Nilai Tambah Agroindustri*

Sale Pisang di Kabupaten Kebumen. Jurnal Pertanian (Agricultural Science). 141.

Hasrul, 2018. *Pengaruh Kegiatan Pertanian Berbasis Agribisnis Terhadap Pengemabangan Wilayah Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang*. Makassar: Fakultas Pertanian UIN Alauddin Makassar. Hal 55-56.

Hastuti, 2008. *Pengaruh Penerapan Sistem Agribisnis Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Sayuran di Kabupaten Boyolali*. Semarang: Fakultas Pertanian Universitas Diponegoro. Hal 42-45.

Hasyim, A.I. 2012. *Tataniaga Pertanian*. Universitas Lampung. Lampung

Hayami, Y et al. 1987. *Agricultural Marketing and Processing in Upland Java, A Prespective From Sinda Village*. Coarse Grains Pulses Roots and Tuber Center (CGPRTC). Bogor.

Hermanto, Siregar. 1989. *Ilmu Usaha Tani. Departemen Ilmu Sosial Ekonomi Pertannian*. Bogor. Fakultas Pertanian IPB. Hal 4.

Hernanto, F. 1988. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya, Jakarta. Hal 179-180.

H. Yunas, M. Sudjoni, F. Syakir. 2019. Analisis Efisiensi Dan Nilai Tambah Homeindustri Keripik Tette Di Desa Taroan Kabupaten Pamekasan. *Jurnal: Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*. 21-28.

Idawati, Nurul. 2012. *Pedoman Lengkap Bertanam Kentang Langkah Midah Budidaya Kentang dan Kiat Bisnis Olahan Kentang*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.

Joerson dan Fathorozi, 2003. *Teori Ekonomi Mikro*. Salemba Empat. Jakarta.

Kementerian Pertanian. 2019. *Outlook: Komoditas Pertanian Sub Sektor tanaman pangan dan hortikultura*.

[http://perpustakaan.bappenas.go.id/lontar/file?file=digital/192025-\[_Konten_\]Konten%20E2368.pdf](http://perpustakaan.bappenas.go.id/lontar/file?file=digital/192025-[_Konten_]Konten%20E2368.pdf)

Kementarian Pertanian, 2019. *Statistik Produksi Hortikultura Tanaman Menurut Porvinsi di Indonesia tahun 2019*. Jakarta: Kementrian Pertanian Direktorat Jenderal Holtikultura.

Khai, Huynh. V. & Yabe, Mitsuyasu. 2011. Technical Efficiency Analysis of Rice Production in Vietnam. *J. ISSAAS*. 17(1) : 135 – 146.

L. Laeliah, J. Januar. 2018. Analisis Nilai Tambah Keripik Nangka Pada Agroindustri Ud Dua Dewi Di Kabupaten Jember. *Jurnal: Seminar Nasional Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember*. 289-295.

- Lingga dan Marsono, 2001. *Petunjuk Penggunaan Pupuk*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- M. Antara, 2010. *Usahatani Jagung Hibrida Dengan Nonhibrida di Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi*. Jurnal Agroland, Vol. 17 (1), Maret 2010. Pp: 56-62.
- Marimin dan Maghfiroh, Nurul. 2010. *Aplikasi Teknik Pengambilan Keputusan dalam Manajemen Rantai Pasok*. Bogor: IPB Press.
- Machfudz, Mashyuri. 2007. *Ekonomi Mikro*. Malang. UIN-Malang Press. Hal 130, hal 142.
- Maulidah, S. 2012. *Sistem Agribisnis*. Universitas Brawijaya. Malang.
http://riyanti.lecture.ub.ac.id/files/2013/02/MA_1_Sistem-Agribisnis.docx.
Diakses pada tanggal 20 Oktober 2017.
- Moelkasan T, Prabaningrum L. 2011. *Buku Penggunaan Pestisida Berdasarkan Konepsi Pengendalian Hama Terpadu (PHT)*. Yayasan Bina Tani Sejahtera. Bandung Barat. Hal 8-9.
- M. Arifin, M. Mahcfud, S. Hindarti (2019). Analisis Faktor - Faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Padi Sawah Di Desa Sukorejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo. Jurnal: Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis. 1-5.
- M. Molyani, 2019. Analisis Nilai Tambah Dan Efisiensi Pada Agroindustri Keripik Pisang Kepok (Syudi Di Kecamatan Kumai, Kabupaten Kotawaringin Barat, Kalimantan Tengah). Jurnal: Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis. 10-15.
- Mubyarto, 2000. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta. LP3ES. Hal 25, hal 89, hal 123.
- Mutaqin, 2008. *Analisis Kinerja Kelembagaan Agribisnis dan Efisiensi Teknik Usahatani Padi (Kasus Petani Binaan Lemabaga Pertanian Sehat, Kabupaten Bogor)*. Bogor: Fakultas Pertanian IPB. Hal 9-10.
- M. Hamidah, A. Hamid AY, J. Sudrajat . *et all* 2015. Analisis Nilai Tambah Agroindustri Keripik Ubi Di Kota Pontianak. Jurnal: Sosial Economic of Agriculture. 60-73.
- N. Marlina, 2010. Pemanfaatan Pupuk Kandang pada Cabai Merah (*Capssicum annum L*). Jurnal Embrio. 3(2): 105-109.
- Nasution, A, A. 2019. Analisis Kelayakan Dan Nilai Tambah Buah Pisang Menjadi Keripik Psang Hijrah. Skripsi: Fakultas Pertanian. Universitas Medan Area.

- Nicholson, Walter. 2002. *Mikroekonomi Intermediate*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Permata, 2008. *Strategi Pengembangan Agribisnis Wortel (*Daucus carota L*) di Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar*. Surakarta: Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret. Hal 35-38.
- Ramadhani, Yuliasuti. 2011. Analisis efisiensi, skala dan elastisitas produksi dengan pendekatan *Cobb-Douglas* dan regresi berganda. *Jurnal Teknologi*. 4(1) : 61 – 68.
- Rangkuti, K., S. Siregar dan M. Thamrin. 2014. *Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Pendapatan Petani Jagung*. *Jurnal Agrium* , Vol 19 (1), Oktober 2014.Pp:52-58. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/agrium/article/view/332>. Diakses pada tanggal 28 Desember 2017.
- Rasmussen, Svend. 2011. *Production Economics The Basic Theory of Production Optimisation*. Berlin : Springer-Verlag.
- Rodiyah, Siti. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Konsumen Dalam Membeli Buah Apel di Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang. *Jurnal: Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis 2017*. Hal 1-5.
- R. Ali, B. Siswadi, F. Syakir. 2020. Analisis Efisiensi Teknis Dan Faktor-Faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Usahatani Kentang. *Jurnal: Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*. 1-9.
- Salvatore, Dominick. 2001. *Manajerial Economic dalam Perekonomiann Global* edisi empat. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Samad, S. 2010. Pengaruh Pupuk Organik Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Bawang Merah Di Lahan Kering Dataran Rendah. *Fakultas Pertanian Universitas Khoirun. Maluku Utara*.
- Samadi, Budi, 2007. *Analisis Usahatani Kentang*. *Kanisius*. Yogyakarta. Hal 30.
- S. Muarip, B. Siswadi, N. Sudjoni . 2019. Analisis Efisiensi Teknis Penggunaan Faktor-Faktor Produksi Usahatani Kentang (*Solanum tuberosum L*) Di Desa Wonokitri Kecamatan Tosari Kabupaten Pasuruan. *Jurnal: Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*. 1-7.
- Santoso, 1995. *Studi Analisa Kebijakan Pertanian Untuk Menunjang Pengembangan Agroindustri*. *Jurnal Pangan* Vol. VI. No. 24.
- Santoso, S. 2000. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Saragih, B. 1992. *Pembangunan Sektor Agribisnis Dalam Kerangka Pembangunan Ekonomi Indonesia*. BAPPENAS, Jakarta.

- Saragih, B. 1995. *Pertanian Abad 21. Agribisnis Cara Baru Melihat Pertanian Pangan*. Vol. VIII. No.27. Hal 8-29.
- Saragih, B. 2010. *Pengembangan Agribisnis Dalam Pembangunan Nasional Menghadapi Abad ke 21*. <http://PengembanganSistemAgribisnis>
- Setiadi, 2005. *Budidaya Kentang*. Penebar Swadaya. Jakarta. Hal 25
- Setiawan. & Kusri, Dwi. E. 2010. *Ekonometrika*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Setyorini, 2004. *Pupuk Organik dan Pupuk Hayati*. Balai Besar Litbang Sumberdaya Lahan Pertanian. Bogor.
- Sholeh, M, S. 2012. Analisis Efisiensi Alokatif Penggunaan Faktor-Faktor Produksi Usahatani Wortel (*Daucus carota L*) Di Kecamatan Bumiaji, Kota Batu. Skripsi: Universitas Brawijaya. Malang.
- Soekartawi, 1993. *Prinsip-Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Hal 1, hal 54-57
- Soekartawi, 1994. *Teori Ekonomi Dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb Douglas*. CV Rajawali. Jakarta.
- Soekartawi, A. Soeharjo, J. L. Dillon dan J.B.Hardaker. 2011. *Ilmu Usahatani dan Penelitian untuk Pengembangan Petani Kecil*. UI Press. Jakarta
- Sudiyono, Armand. 2002. *Pemasaran Penelitian*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sukirno, Sudono. 2000. *Pengantar Teori Ekonomi Mikro*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Hal 5.
- Susilo, Kartika. R. & Diennazola, Renda. 2012. *19 Bisnis Tanaman Sayur Paling Diminati Pasar*. Jakarta : PT. AgroMedia Pustaka.
- U. Fathiyah, I. Manifatul, S. Haryanti. 2017. Pengaruh Berat Media Dan Jumlah Bibit Terhadap Pertumbuhan Dan Produksi Kentang (*Solanum tuberosum L*) Didalam Polybag. *Jurnal Biologi*. Vi(4) 82-88.
- Ulum, Shohibul. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi efisiensi Teknis Usahatani Kentang Di Kabupaten Lumajang. Skripsi: Universitas Jember. Jember.
- Umar, Husein. 2003. *Metode Penelitian*. Salemba Empat. Jakarta.

Utomo, Yuni Prihadi. 2007. Eksplorasi data dan analisis regresi dengan SPSS. Muhammadiyah University Press. Surakarta.

Wibowo, L, S. 2012. Analisis Efisiensi Alokatif Faktor-Faktor Produksi Dan Pendapatan Usahatani Padi (*Oryza sativa L*) di Desa Sambirejo, Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun. Skripsi: Universitas Brawijaya. Malang.

Widayati, Tri. 2017. Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor-Faktor Produksi Pada Usahatani Kentang Di Kawasan Dieng Jawa Tengah. Jurnal: Fakultas Ekonometrika dan Bisnis. Universitas 17 Agustus 1945 Semarang.

Virgiana, 2018. *Sistem Agribisnis Jagung di Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu*. Lampung: Fakultas Pertanian Universitas Lampung. Hal 23-33.

Zakaria, W, A. 2006. Ekonomi Makro Buku Ajar. Universitas Lampung. Lampung.

